

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan *mark-up* dan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, maka pada bagian akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mark-up* dan bagi hasil Bank Syariah Mandiri selama periode 2006-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan nilai tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:
  - Perekonomian nasional yang menunjukkan kondisi yang semakin kondusif.
  - krisis keuangan global yang tidak berpengaruh terhadap bank syariah mandiri.
  - kenaikan Bi rate dan krisis ekonomi global yang tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.
2. Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri selama periode 2006-2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2010-2011 mengalami

penurunan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi. Penurunan tersebut di akibatkan oleh beberapa faktor antara lain:

- Meningkatnya persaingan industri perbankan syariah.
- Melemahnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi global.
- Tingginya inflasi indeks harga konsumen.
- Tingginya inflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices*.
- Nilai tukar rupiah yang secara *point-to-point* mengalami depresiasi.
- Kenaikan *BI Rate*.

3. Secara simultan pembiayaan *mark-up* dan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh sebesar 63,5%. Secara parsial pembiayaan *mark-up* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 10,1%, dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 19,3%.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya PT Bank Syariah Mandiri menyalurkan pembiayaan dengan lebih ekspansif / agresif sehingga fungsi bank sebagai media intermediasi dapat lebih optimal dilakukan.
2. Untuk PT Bank Syariah Mandiri sebaiknya meningkatkan komposisi pembiayaan bagi hasil di bandingkan pembiayaan jual beli. Walaupun pembiayaan jual beli secara syariah halal, namun pembiayaan bagi hasil

merupakan produk primer dari sebuah bank syariah yang mejadi pembeda utama dengan bank konvensional. Meskipun pembiayaan bagi hasil lebih berisiko dibandingkan pembiayaan jual beli (*mark-up*), tetapi risiko tersebut dapat ditekan, yaitu dengan mengelolanya secara profesional sehingga dapat memberikan keuntungan yang kompetitif bagi bank syariah.

3. Untuk penelitian selanjutnya lebih baik ditambahkan sampel penelitian baik dari segi bank syariah atau dari segi laporan keuangannya sehingga dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya ditambah variabel faktor internal maupun faktor eksternal lainnya, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).